

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia di dunia yang sangat berguna untuk masa kini dan masa depan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (Buku Ajar MKDP Landasan Pendidikan, 2010, hlm. 26) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan menurut sifatnya dibedakan menjadi: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Berkaitan dengan pendidikan informal, lingkungan keluarga termasuk pada pendidikan informal. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Keluarga dalam hubungannya dengan pendidikan diidentikan sebagai lingkungan yang pertama dan paling utama dalam suatu proses pendidikan anak, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga. Pendidikan di dalam keluarga diselenggarakan oleh orang tua, yaitu ayah dan ibu yang menanamkan nilai agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak agar memiliki dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya melalui pendidikan. Dengan berbagai rangsangan pendidikan yang diterimanya, anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, serta secara bertahap anak akan mengetahui nilai baik dan buruk sehingga memahami apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

Anak-anak yang dilahirkan sebagai generasi penerus bangsa hendaknya memiliki jati diri bagi bangsannya dan berkarakter baik atau akhlak mulia. Karakter anak mulai terbentuk di dalam lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan tempat anak hidup, tumbuh dan berkembang. Tri (2007, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik anak dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkannya agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan produktif serta berakhlak mulia”.

Pembentukan karakter dilakukan oleh orang tua di lingkungan keluarga kepada anak-anaknya untuk berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif. Upaya pembentukan karakter anak yaitu dengan menerapkan pembiasaan baik sejak usia dini dalam bertutur kata dan berperilaku baik. Proses pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan di dalam keluarga, tetapi dapat dilakukan di sekolah atau lembaga pelayanan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pelayanan anak usia nol sampai dengan enam tahun. Sebagaimana Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 berkaitan dengan PAUD (Nurani, 2012, hlm. 8) menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang PAUD juga dinyatakan bahwa: (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/ atau informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan

informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, misalnya minat, bakat, dan motivasi anak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari dalam diri anak, misalnya lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak, begitupun lingkungan sekolah. PAUD sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi anak memiliki berbagai program dalam rangka membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Salah satu program yang diterapkan di PAUD Al-Ikhlas yaitu program rumah sampah.

Program rumah sampah di PAUD Al-Ikhlas yang diawali pada tahun 2010 merupakan salah satu upaya pembentukan karakter pada anak usia dini. Program rumah sampah tidak akan terlaksana tanpa ada sosialisasi atau penyuluhan terlebih dahulu dari pihak sekolah yaitu PAUD Al-Ikhlas kepada masyarakat, khususnya kepada orang tua anak usia dini. Ibrahim (2003, hlm. 1) mengungkapkan bahwa “penyuluhan berasal dari kata suluh yang berarti obor atau pelita atau yang memberi terang. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Penyuluhan merupakan bentuk sosialisasi program rumah sampah meliputi masalah kesehatan lingkungan, sosialisasi rumah sampah, kegiatan teori maupun praktek cuci tangan dengan sabun *antiseptic*, gosok gigi, serta analisa air minum masyarakat setempat. Sosialisasi ini dilaksanakan secara terus-menerus selama satu tahun yang bekerja sama dengan PT Inti Wirakencana Wings dan perusahaan air minum RO.

Keberhasilan pelaksanaan program rumah sampah tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di lingkungan sekolah atau yayasan, masyarakat, dan

khususnya orang tua anak usia dini yang bekerja sama, mendukung, dan memotivasi anak sehingga ikut berpartisipasi dalam program rumah sampah. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Heinz (Patmonodewo, 2003, hlm. 123) bahwa ada tiga hal yang penting apabila orang tua dan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama, yaitu: “konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula”. Dengan adanya kerja sama, dukungan, dan motivasi dari orang tua dan pihak sekolah pada program rumah sampah, diharapkan dapat memberikan pengaruh baik pada anak agar lebih aktif dalam berbagai jenis kegiatan di program rumah sampah.

Uraian latar belakang di atas, menggambarkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk dapat menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, memberi dukungan maupun motivasi pada anak usia dini dalam program rumah sampah di PAUD Al-Ikhlas, sehingga dapat membantu kelancaran program tersebut. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan pengurus program rumah sampah, bahwa anak harus selalu diingatkan dan diberi semangat oleh orang tua dan guru dalam pelaksanaan berbagai jenis kegiatan pada program rumah sampah. Kegiatan program rumah sampah memiliki manfaat besar, salah satunya anak dilatih untuk memiliki karakter disiplin. Peran ayah dan ibu sebagai orang tua anak usia dini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak dalam berbagai jenis kegiatan pada program rumah sampah, khususnya kegiatan menabung sampah. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pendapat orang tua tentang program rumah sampah sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah penelitian merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Zhilla Fadlila , 2014

Pendapat Orang Tua Tentang Program Rumah Sampah Sebagai Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhlas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan hidup, rendah hati, kepemimpinan, tolong menolong, percaya diri, kerja keras, kreatif, dan kerja sama perlu diterapkan pada anak sejak usia dini sebagai pembentukan karakter.
2. Pembentukan karakter pada anak usia dini salah satunya dapat dilakukan melalui program rumah sampah di PAUD Al-Ikhlas.
3. Pelaksanaan program rumah sampah membutuhkan kerja sama, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak seperti orang tua dan guru.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “bagaimana pendapat orang tua tentang program rumah sampah sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapat orang tua tentang program rumah sampah sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat orang tua tentang program rumah sampah sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas, yang berkaitan dengan:

- a. Tujuan program rumah sampah dalam kaitannya dengan pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

- b. Sasaran program rumah sampah dalam kaitannya dengan pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas yang meliputi sasaran umum dan sasaran khusus.
- c. Jenis-jenis kegiatan program rumah sampah dalam kaitannya dengan pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan.
- d. Manfaat program rumah sampah dalam kaitannya dengan pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan buang sampah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu tentang program rumah sampah dan pembentukan karakter anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang tua dapat memotivasi anak dalam berbagai jenis kegiatan di PAUD Al-Ikhlas, khususnya kegiatan pada program rumah sampah.
- b. PAUD Al-Ikhlas dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua anak usia dini dalam pelaksanaan program rumah sampah.
- c. Peneliti mendapatkan pengalaman penelitian mengenai program rumah sampah di PAUD Al-Ikhlas.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis yang terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran, berisi tentang program rumah sampah sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Al-Ikhlas dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan di dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti.